

Tindakan dengan sengaja melakukan menambah atau mengurangi jumlah tertentu adalah tindakan kecurangan akuntansi hingga menjadi ketidakakuratan penyajian pada laporan keuangan. Akan tetapi, momen pelaku menjalani tindak curang bergantung terhadap posisi pelaku pada objek kecurangan. Karyawan dalam suatu perusahaan dapat melakukan kecurangan biasanya untuk keuntungan pribadi karyawan tersebut, contohnya disalahgunakannya aktiva. Sedangkan, manajer di dalam suatu perusahaan memiliki momen yang lebih terbuka jika ingin melakukan tindakan *fraud* dibandingkan karyawannya. Umumnya manajer menjalankan tindakan kecurangan untuk kepentingan perusahaan itu sendiri, contohnya keketidakakuratannya laporan keuangan.

Kasus kecurangan banyak disebabkan oleh tanpa berjalannya sistem pengendalian intern dimana pengendalian atau pengawasan yang ada sangat lemah, integritas buruk bahkan tidak ada integritas sedikitpun, regulasi dan hasil kerja yang sangat buruk yang dapat membuat pelaku kecurangan dengan bebas bisa menjalani tindakannya . Dan sifat orang itu sendiri berhubungan erat dengan kecurangan yang bisa dilakukan. Watak seseorang tercermin pada pribadi dan cara berpikir seseorang bisa menunjukkan bahwa kepatutan dan kebenaran sangat vital dan harus diperkuat dan dipelihara dengan baik supaya bisa memberi kita pondasi yang kuat untuk diri kita sendiri supaya tidak berbuat kecurangan itu sendiri.

Seperti kejadian yang terjadi di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. Seorang mantan ketua Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes yang bernama Hernawati diduga melakukan penggelapan atau korupsi pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa Amertha Desa Patas antara tahun 2010 sampai 2017. Menurut keterangan dari Kepala Kejaksaan Negeri Buleleng I Putu Gede Astawa pada saat siaran pers di Denpasar, 21 Januari 2022 (Nusabali.com) “Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2017 tersebut tersangka menjabat sebagai Ketua BUMDes Amertha Desa Patas. Kerap melakukan penarikan uang tanpa didampingi bendahara, sehingga jumlah kerugian keuangan sebesar Rp. 511.664.752,"

Proses penyidikan mengungkapkan bahwa tersangka melakukan perbuatan melawan hukum beserta beberapa taktik, yang terjadi antara lain yaitu kas yang tidak seimbang yang diciptakan dari kredit palsu. Setiap banjar dinas pada desa tersebut dibuatkan kredit fiktif oleh pelaku, mulai tahun 2013 sampai tahun 2015 timbulnya cash bon dari pengurus, melakukan penarikan uang dengan tidak adanya dampingan dari bendahara dan hanya sekali melakukan penarikan uang dengan bendahara. Tindakan tersangka mengakibatkan BUMDes Amertha Desa Patas mengalami defisit finansial yang berjumlah Rp. 511.664.752.

menciptakan budaya yang transparan, saling keterbukaan dan membantu. Pelatihan *fraud awareness*, prosedur seleksi yang adil dan jujur, lingkup kerja yang memberikan dampak positif pada, kode etik yang ada jelas, gampang dimengerti, dan dipatuhi. Tumbuhkan citra bahwa setiap tindak berbuat curang akan menerima hukuman yang sepadan. Program bantuan kepada pegawai yang mendapat kesulitan.

Committee of Sponsoring Organizations (COSO) menyatakan bahwa pengendalian intern ialah suatu pengolahan terpaut oleh perseorangan, manajemen, dan dewan komisaris, guna memberi kepercayaan untuk mencapai stabilitas suatu laporan, memelihara kesejahteraan, ketaatan kepada hukum, serta efisiensi dan efektivitas prosedur (Zamzami, 2016).

Sebelumnya, penelitian yang dilakukan Suandewi (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Payangan). Hasil pengamatan ini menyatakan yaitu moralitas memberi pengaruh positif pada pencegahan kecurangan. Laksmi dan Sujana (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Mengelola Dana Desa. Pengamatan ini memberikan hasil yaitu moralitas memberi pengaruh positif pada pencegahan kecurangan (*fraud*). Lestari dan Ayu (2021) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. Pengamatan ini memberikan hasil yaitu moralitas berpengaruh pada pencegahan kecurangan. Yusuf, dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi Aparatur, System Pengendalian Intern Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa (Pada Pemerintah Desa Sekecamatan Adonara Tengah). Pengamatan ini memberikan hasil yaitu moralitas dan pengendalian intern memberikan pengaruh secara simultan pada pencegahan kecurangan. Penelitian yang dilakukan Usman, dkk (2015) dengan judul Pengaruh Tata Kelola Pemerintahan Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir). Dari pengamatan ini memberikan hasil yaitu pengendalian intern tidak berdampak pada pencegahan kecurangan.

Maka dari itu hipotesis yang ada di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Moralitas memberi pengaruh pada pencegahan kecurangan (*fraud*) di Bumdes Amertha Desa Patas

Teori dari perkembangan moralitas individu menunjukkan bahwa tingkat pemikiran moral setiap individu akan memengaruhi perilaku etis yang dihasilkan, watak yang diperlihatkan dari personal serta tingkat pemikiran moral yang baik sangat berlawanan dengan personal yang mempunyai tingkat pemikiran moral yang buruk saat mengatasi kesulitan pilihan moral. Ini mengungkapkan bahwa makin baik tingkat pemikiran etis personal akan memperendah potensi personal untuk berbuat suatu kecurangan, akan tetapi semakin rendah tingkat penalaran moral setiap orang maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan semakin tinggi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Suandewi (2021), Laksmi dan Sujana (2019) dan Lestari dan Ayu (2021) yang menyatakan bahwa pencegahan kecurangan dipengaruhi oleh moralitas.

H₂ : Pengendalian intern berpengaruh pada pencegahan kecurangan (*fraud*) di Bumdes Amertha Desa Patas

Committee of Sponsoring Organizations (COSO) menyatakan bahwa pengendalian intern yaitu pengolahan terpaut oleh perseorangan, manajemen, dan dewan komisaris, guna memberi kepercayaan untuk mencapai stabilitas suatu laporan, memelihara kesejahteraan, ketaatan kepada hukum, serta efisiensi dan efektivitas prosedur (Zamzami, 2016). Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Widyawati et al (2019), Paramitha dan Adiputra (2020) memberikan hasil pengendalian intern memberi pengaruh pada pencegahan kecurangan (*fraud*).

METODELOGI PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif tipe kausalitas digunakan pada penelitian ini. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Bumdes Amertha Desa Patas, data-data dari penelitian didapat dari penyebaran kuisisioner kepada responden. Data kuantitatif adalah jenis data yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu penelitian ini merupakan jawaban dari responden atas instrumen pernyataan kuesioner yang disebar. Sampel jenuh adalah sampel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu cara penentuan sampel jika semua populasi anggota dipergunakan menjadi sampel. Populasi pada penelitian ini adalah 13 orang pejabat pemerintah desa dan 17 orang pengelola Badan Usaha Milik Desa. Jadi total sampel adalah 30 orang.

Berasal dari pengamatan di atas, studi ini menggunakan analisis PLS-SEM umumnya terdapat dua sub model yang pertama yaitu model pengukuran (*outer model*) dan yang kedua yaitu

model structural (*inner model*). Model pengukuran yakni *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Reliability*. Model Struktural (*Inner Model*) yakni *R-square*, *F-square* dan *Path Analysis*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 responden yang terdiri dari pejabat Desa Patas beranggotakan 13 orang dan pengurus Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Amertha Desa Patas yang berjumlah 17 orang. Rata-rata jawaban responden atas pernyataan kuesioner terkait moralitas (X1) cukup baik yaitu sebesar 2,73. Rata-rata jawaban responden pada pernyataan kuesioner terkait sistem pengendalian intern (X2) cukup baik yaitu sebesar 3,08. Rata-rata jawaban responden atas pernyataan kuesioner terkait pencegahan kecurangan (*fraud*) (Y1) cukup baik yaitu sebesar 2,90. Hasil penghitungan *outer loading* menyatakan bahwa indikator-indikator sudah mencukupi syarat untuk valid didasarkan pada standar *discriminant validity* ialah nilai *outer loading* diatas 0,60. Variabel bisa dikatakan layak jika akar *AVE* (\sqrt{AVE}) tiap konstruk lebih dari nilai korelasi antara konstruk dan tiap-tiap nilai *AVE* lebih dari 0,50 (Lathan dan Ghozali, 2012:78-79). Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa nilai *AVE* masing masing konstruk lebih besar dari 0,50 maka syarat valid bisa terpenuhi didasarkan pada kriteria *discriminant validity*. Hasil pengukuran bisa dibilang dapat dipercaya, jika *composite reliability* dan *cronbach alpha* mempunyai hasil lebih dari 0,70. *Composite reliability* dan *Cronbach alpha* yaitu perhitungan konsistensi antara blok indikator. Nilai dari *composite reliability* dan *Cronbach Alpha* dari hasil perhitungan menyatakan bahwa setiap konstruk memberikan nilai lebih dari 0,60 berarti syarat reliabilitas telah terpenuhi didasarkan pada standar *composite reliability*.

Pengukuran model struktural ini diproses dengan cara, antara lain : a. *R-Square* (R^2), b. *f Square*, c. *Path Analysis*. Hasil perhitungan membuktikan bahwa nilai R^2 akuntabilitas pencegahan kecurangan 0,338 berdasar pada acuan Chin (Ghozali, 2021), sehingga model ini tergolong dalam acuan model moderat, maksudnya yaitu keragaman sistem keuangan desa, partisipasi penganggaran, dan pengawasan sebesar 33,8%. Variabel moralitas memiliki nilai *f square* 0,181 lebih besar atau sama dengan 0,15 maka variabel moralitas termasuk ke dalam medium effect. Sedangkan unsur sistem pengendalian intern mempunyai nilai *f square* 0,160 lebih dari 0,15 maka variabel sistem pengendalian intern juga termasuk ke medium effect.

TABEL 4.1 PATH ANALISIS DAN PENGUJIAN STATISTIK

untuk melakukan perbuatan curang, sedangkan sebuah keinginan untuk melakukan perbuatan curang akan tinggi saat tingkat pemikiran akhlak ataupun moral seseorang itu rendah. Hal ini diperkuat oleh penelitian Suandewi (2021), Laksmi dan Sujana (2019), dan Lestari dan Ayu (2021) yang memberikan hasil yaitu moralitas memberi pengaruh pada pencegahan kecurangan (*fraud*).

Hipotesis kedua (H2) menerangkan bahwa pengaruh sistem pengendalian intern terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern memberi pengaruh positif dan kuat pada pencegahan kecurangan (*fraud*). Maka dari itu hipotesis yang kedua yang ada dalam penelitian ini menyimpulkan yaitu sistem pengendalian intern memberi pengaruh pada pencegahan terjadinya tindak kecurangan (*fraud*) dapat diterima (H2 didukung). Pengendalian Internal adalah suatu prosedur atau kebijakan yang diterapkan untuk mengurangi kerugian akibat kemungkinan ancaman terhadap keamanan informasi dan untuk memastikan bahwa fokus perusahaan bisa tercapai. Committee of Sponsoring Organizations (COSO) menyatakan bahwa pengendalian intern ialah suatu pengolahan terpaut perseorangan, pengurus, dan dewan komisaris, guna memberi kepercayaan untuk mencapai stabilitas suatu laporan, memelihara kesejahteraan, ketaatan kepada hukum, serta efisiensi dan efektivitas prosedur (Zamzami, 2016). Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Widyawati et al (2019), Paramitha dan Adiputra (2020) memberikan hasil bahwa pengendalian intern memberi pengaruh pada pencegahan kecurangan (*fraud*).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Moralitas memberi pengaruh positif dan signifikan pada pencegahan kecurangan (*fraud*). Ini menunjukkan kian baik moralitas individu sehingga semakin bisa mencegah terwujudnya kecurangan (*fraud*).
- 2) Sistem pengendalian intern memberi pengaruh positif dan signifikan pada pencegahan terjadinya tindak curang (*fraud*). Ini menunjukkan bahwa kian baik sistem pengendalian intern akan menjadi semakin bisa kecurangan (*fraud*) itu bisa dicegah.

Beberapa saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu diharapkan memperluas objek penelitian dan menambahkan variabel yang terkait pencegahan kecurangan, moralitas dan sistem pengendalian intern. Serta memperluas populasi agar hasil penelitian mampu memiliki tingkat generalisasi yang tinggi.

Daftar Pustaka

- Alison.2004.*Fraud Auditing*.The Internal Auditing Jurnal
- Coso.2013.Internal Control – Integrated Framework.*Exdecutive Summary*
[Www.Coso.Org](http://www.coso.org). Diakses Tanggal 5 November 2019.
- Dewi, P.F.K., G.A.Yuniarta, M.A.Wahyuni. 2017. Pengaruh Moralitas, Integritas, Komitmen Organisasi, Dan Pengendalian Internal Kas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pelaksanaan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Studi Pada Desa Kabupaten Buleleng).*E-Journal SI.Ak Universitas Pendidikan Ganessa*.
- Duska, Roland. Dan Mariellen Whelan. 1982. *Perkembangan Moral*.Yogyakarta: Yayasan Kanisius
- Ghozali, Imam.2021.*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Intal, Tiina & Linh Thuy Do. 2002. Financial Statement Fraud-Recognition Of Revenue And The Auditor’s Responsibility For Detecting Financial Statement Fraud. Accounting And Finance Master Thesis. Goteborg University.
- Jensen, M. & Meckling, W. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. Journal Of Financial Economics, Vol. 3: 305-360.
- Laksmi, Putu Santi Putri Dan Sujana, I Ketut. 2019. Pengaruh Kompetensi Sdm, Moralitas Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Lestari, Ida Ayu Mega Evia Dan Ayu, Putu Cita. 2021. Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Mengwi). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Juli 2021*’
- Nikmatia, Dkk.(2021). Pengaruh Moralitas Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dana Bumdes Di Desa Baloli Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo*
- Suandewi, Ayu Ni Kadek.2021.Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Sistem Pengendalian Intern Moralitas Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Payangan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Juli 2021*
- Tunggal, Amin Widjaja. 2005. *Audit Kecurangan*. Jakarta: Harvindo
- Paramitha, Ni Putu Yulia Dan Adiputra, I Made Pradana. 2020. Pengaruh Whistleblowing System, Good Corporate Governance Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan

